

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

##### 1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa adalah kepercayaan atau keyakinan. Sedangkan menurut istilah, akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits.<sup>11</sup>

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab أَخْلُقُ bentuk jamak dari mufradnya خُلُقٌ yang berarti akhlak. Akhlak adalah budi pekerti atau tingkah laku. Sedangkan menurut al-Ghazali sebagai berikut: “Khuluk adalah tabiat atau sifat yang tertanam didalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>12</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa definisi akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang dapat menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Sedangkan pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral, etika dan keutamaan budi pekerti, tabi'at yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga menghasilkan perubahan terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang

---

<sup>11</sup> Taufik Yumansyah, *Buku Akidah Akhlak* (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), 3.

<sup>12</sup> Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2004), 109.

dimanifestasikan dalam bentuk kenyataan hidup menuju terbentuknya kepribadian yang utama yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>13</sup>

Jadi mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran agama Islam yang mengajarkan peserta didik untuk berakhlak mulia serta bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan kepribadian yang utama dengan mendidiknya, mengajar dan melatih untuk menjadi pribadi yang baik.

## **2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Menurut prosesnya, Khalimi mengidentifikasi tujuan pembelajaran akidah akhlak ada dua, yaitu yang pertama mengetahui (*knowing*), disini tugas guru adalah mengupayakan agar siswa mengetahui konsep. Siswa diajar agar mengetahui aspek akidah dan akhlak. Kedua, melaksanakan yang ia ketahui itu, konsep seharusnya tidak sekedar menjadi miliknya tetapi juga menjadi satu dengan kepribadiannya.<sup>14</sup>

Mata pelajaran akidah akhlak ini bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan siswa serta meningkatkan kesadaran siswa tentang berakhlak mulia sehingga mereka mampu menjadi muslim yang selalu berusaha meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT. Dimana kelak peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, tidak terbatas hanya di sekolah saja mereka berbuat baik, akan tetapi juga di lingkungan sekitar tempat mereka tinggal.

---

<sup>13</sup> Wahyudin, *Pendidikan Agama Islam Akidah AKhlak* (Semarang: Karya Toha Putra, 2009), 4.

<sup>14</sup> Khalimi, *Pembelajaran Akidah dan Akhlak* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2009), 51.

### 3. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Secara umum pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah mengarah kepada pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung dalam akidah akhlak yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang mengandung makna sebagai pengetahuan, pemahaman dan penghayatan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Dengan demikian karakteristik mata pelajaran akidah akhlak menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan terhadap pedoman hidup yang dapat dijadikan pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam pembelajaran akidah akhlak tidak hanya mengarah pada persoalan teoritis dalam aspek kognitif, tapi bermuara pula pada aspek afektif dan psikomotorik.<sup>15</sup>

Dalam pembelajaran akidah akhlak terdapat tujuan yang hakiki yakni menanamkan dan meningkatkan keimanan serta mempertinggi kesadaran untuk berakhlak mulia sehingga peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Keberhasilan peserta didik sesuai dengan tujuan hakiki tersebut sangat ditentukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara profesional. Mata pelajaran akidah akhlak pada jenjang madrasah tsanawiyah untuk saat ini menggunakan kurikulum 2013 yang mana diajarkan satu minggu satu kali pertemuan, dalam satu pertemuan diajarkan dua jam mata pelajaran atau 2

---

<sup>15</sup> Sufiani, *Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas*, Jurnal Al-Ta'dib 2, 2017, Vol. 10.

x 40 menit. Setelah menjalani proses pembelajarann secara integral, lulusan madrasah tsanawiyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.<sup>16</sup>

## **B. Pendekatan *Quantum Teaching***

### **1. Sejarah Munculnya *Quantum Teaching***

Kata *Quantum* ini berarti interaksi yang mengubah energy menjadi cahaya. Jadi *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Sebenarnya model pembelajaran *Quantum Teaching* ini pertama kali muncul di *Super Comp*, sebuah lembaga pembelajaran yang terletak di Kirkwood Meadows, Negara bagian California, Amerika Serikat. *Super Comp* merupakan sebuah program percepatan *Quantum Learning* yang ditawarkan oleh *Learning Forum*. *Learning Forum* adalah sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan pada perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi seseorang. Selama dua belas hari (menginap), peserta didik mulai usia 9 tahun sampai 24 tahun memperoleh kiat-kiat yang membantu mereka dalam mencatat, menghafal, membaca cepat, menulis, berkeaktifitas,

---

<sup>16</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Akidah Akhlak* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014)

berkomunikasi dan membina hubungan serta kiat-kiat meningkatkan kemampuan mereka menguasai hal-hal dalam kehidupan. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti Super Comp mendapatkan nilai yang lebih baik, lebih banyak berpartisipasi, dan lebih bangga akan diri mereka sendiri.<sup>17</sup>

## 2. Pengertian *Quantum Teaching*

Istilah *Quantum* adalah interaksi yang mengubah energy menjadi cahaya. Dengan demikian pembelajaran quantum adalah perpaduan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar yang mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.<sup>18</sup>

*Quantum Teaching* bermakna interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya karena semua energi adalah kehidupan dan dalam proses pembelajarannya mengandung keberagaman dan *interdeeterminisme*. Interaksi-interaksi yang dimaksud mengubah kemampuan dan bakat alamiah murid menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.<sup>19</sup>

Metode pembelajaran *quantum teaching* adalah metode pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Setelah guru menyampaikan materi yang diajarkan siswa diminta untuk membuat

---

<sup>17</sup> Miftahul A'la, *Quantum Teaching* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), 21-22.

<sup>18</sup> Bobbi Deporter, dkk., *Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas* (Bandung: Penerbit Kaifa, 2006), 5.

<sup>19</sup> Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan* (Bandung: Alfabeta, 2013)

contoh dengan mengaitkan materi yang telah disampaikan dengan melihat keadaan yang ada disekitar mereka.<sup>20</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran quantum adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek-aspek yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi pendidik dan peserta didik. Pembelajaran *quantum* juga dapat dimaknai sebagai salah satu metode pembelajaran yang mengaitkan materi yang disampaikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Landasan Model Pembelajaran Quantum (*Quantum Teaching*)**

Menurut Bobbi Deporter *Quantum Teaching* bersandar pada konsep: “Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Maksudnya, untuk mendapatkan hasil mengajar pertama-tama seorang guru haruslah membangun jembatan autentik memasuki kehidupan murid. Karena belajar melibatkan semua aspek kepribadian manusia (seperti pikiran, perasaan, dan bahasa tubuh) pengetahuan, sikap, dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang. Dengan mengaitkan apa yang diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, music, seni, rekreasi, atau akademis mereka maka seorang guru dapat

---

<sup>20</sup> Miftahul A'la, *Quantum Teaching* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), 24.

membawa mereka ke dunianya dan memberi mereka pemahaman mengenai isi dunia.<sup>21</sup>

Jadi landasan utama dalam pembelajaran quantum adalah membawa dunia peserta didik ke dunia pendidik dan mengantarkan dunia pendidik ke dunia peserta didik, sehingga mengisyaratkan pentingnya seorang pendidik memasuki dunia atau kehidupan peserta didik sebagai langkah awal dalam melaksanakan pembelajaran.

#### **4. Prinsip-Prinsip Metode *Quantum Teaching***

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pembelajaran quantum adalah sebagai berikut:

a. Segalanya berbicara

Hal ini mengandung arti baik lingkungan kelas atau sekolah, sampai bahasa tubuh guru dari lembar kerja yang dibagikan kepada peserta didik sampai rencana pelaksanaan pembelajaran, semuanya mencerminkan pembelajaran. Guru merancang pembelajaran sedemikian rupa sehingga membawa pesan-pesan belajar bagi siswa.

b. Segalanya bertujuan

Semua yang terjadi dalam proses pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas serta terkontrol sehingga bermakna bagi peserta didik. Sumber dan fasilitas yang terlibat dalam setiap pembelajaran pada prinsipnya untuk membantu perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor.

---

<sup>21</sup> Bobbi Deporter, dkk., *Quantum Teaching ...*, hal. 6

c. Pengalaman sebelum pemberian nama

Hal ini bermaksud sebelum siswa belajar memberi nama (mendefinisikan, mengkonseptualisasi, membedakan, mengkategorikan) hendaknya telah memiliki pengalaman informasi yang terkait dengan upaya pemberian nama tersebut. Pembelajaran yang baik adalah jika murid telah memperoleh informasi terlebih dahulu apa yang akan dipelajari sebelum memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari. Ini diilhami bahwa otak akan berkembang pesat jika adanya rangsangan yang kompleks selanjutnya akan menggerakkan rasa keingintahuan.

d. Mengakui setiap usaha

Semua usaha belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik harus memperoleh pengakuan guru dan peserta didik lainnya. Pengakuan ini penting agar peserta didik selalu berani dalam melangkah ke pembelajaran berikutnya. Selain itu, proses pembelajaran murid seharusnya dihargai dan diakui setiap usahanya walaupun salah, karena belajar diartikan sebagai usaha yang mengandung resiko.

e. Merayakan keberhasilan

Segala sesuatu yang telah dipelajari oleh murid sudah pasti layak pula dirayakan keberhasilannya. Perayaan tersebut diharapkan

memberi umpan balik dan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>22</sup>

## 5. Kerangka Rancangan Belajar *Quantum Teaching*

Adapun kerangka rancangan pembelajaran quantum (*Quantum Teaching*) adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

### a. Kekuatan Ambak

Ambak (apakah manfaat bagiku) adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini peserta didik akan diberi motivasi oleh guru dengan memberi penjelasan tentang manfaat apa saja yang diperoleh setelah mempelajari suatu materi.

### b. Penataan Lingkungan Belajar

Dalam proses belajar mengajar diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat peserta didik merasa betah dalam belajarnya, dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dan kejenuhan dalam diri peserta didik.

### c. Memupuk Sikap Juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu minat belajar peserta didik. Guru hendaknya jangan segan-segan

---

<sup>22</sup> Fitri Adawiyah dkk., *Application Quantum Teaching Model to Developed Student Activity to Social Studies in Elementary School*, Jurnal Antologi, Vol. 3 No 2, hal 1-13.

<sup>23</sup> Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum ...*, hal. 91-93.

untuk memberikan pujian pada peserta didik yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan mencemooh peserta didik yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini peserta didik akan lebih merasa dihargai.

d. Bebaskan Gaya Belajarnya

Dalam pembelajaran quantum guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar untuk peserta didik dan jangan terpaku pada satu gaya belajar saja, sebab setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda.

e. Membiasakan Mencatat

Dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya bisa menerima saja, melainkan harus mampu mengungkapkan kembali apa yang didapatkan dengan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan yang sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri. Dengan demikian, belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi yang demokratis. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan symbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh peserta didik itu sendiri.

f. Membiasakan Membaca

Salah satu aktivitas dalam pembelajaran yang cukup penting adalah membaca, karena dengan membaca akan menambah wawasan dan pengetahuan, meningkatkan pemahaman dan daya ingat. Seorang

guru hendaknya membiasakan peserta didik untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain.

g. Jadikan Anak Lebih Kreatif

Peserta didik yang kreatif adalah peserta didik yang ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik peserta didik akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.

h. Melatih Kekuatan Memori Peserta Didik

Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar, sehingga peserta didik perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik.

## 6. Langkah-Langkah *Quantum Teaching*

Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam *quantum teaching* adalah sebagai berikut:

a. Tumbuhkan

Tumbuhkan minat peserta didik dengan memuaskan, “Apa manfaatnya bagiku (Ambak), dan manfaatkan kekayaan pengalaman peserta didik. Penerapan Ambak dapat dilakukan dengan memberikan apersepsi yang cukup sehingga sejak awal kegiatan siswa telah termotivasi untuk belajar.

b. Alami

Alami dimaksudkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan percobaan atau pembuktian. Mengulang dan

mendatangkan pengalaman belajar yang dapat dimengerti oleh setiap murid secara alamiah. Unsur ini memberi pengalaman kepada murid dan memanfaatkan hasrat alami otak untuk menjelajah pengalaman membuat guru dapat mengajar melalui pintu belakang untuk memanfaatkan pengetahuan dan keingintahuan mereka.

c. Namai

Sediakan kata kunci atau konsep, rumus, strategi dan metode lainnya. Penamaan juga bermanfaat dalam memberikan identitas, menguatkan, dan mendefinisikan. Penamaan dibangun atas pengetahuan dan keingintahuan peserta didik pada saat itu.

d. Demonstrasikan

Metode demonstrasi diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik dilakukan secara langsung oleh guru maupun orang lain yang lebih ahli dalam topik yang sedang dibahas.

e. Ulangi

Beri kesempatan untuk mengulangi pelajaran yang telah diajarkan. Pengulangan akan memperkuat koneksi saraf sehingga pelajaran akan lebih lama tersimpan dalam memori jangka panjang peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengulang pelajaran adalah dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk mengajarkan pengetahuan baru yang mereka dapatkan kepada orang lain.

f. Rayakan

Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Perayaan dapat memberikan rasa rampung dengan menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan yang telah dicapai oleh peserta didik. Perayaan ini dapat diterapkan dengan memberikan apresiasi kepada siswa, baik dari guru ke siswa maupun antar siswa.<sup>24</sup>

### **7. Tujuan *Quantum Teaching***

- a. Meningkatkan partisipasi peserta didik melalui perubahan keadaan
- b. Meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik
- c. Meningkatkan daya ingat peserta didik
- d. Meningkatkan rasa kebersamaan antara guru dan peserta didik
- e. Meningkatkan daya dengar peserta didik
- f. Meningkatkan kehalusan perilaku peserta didik<sup>25</sup>

### **8. Ciri-Ciri *Quantum Teaching***

- a. Adanya unsur demokrasi dalam pengajaran
- b. Ada kepuasan dalam diri peserta didik
- c. Adanya unsur pemantapan dalam menguasai materi atau suatu keterampilan yang dikerjakan

---

<sup>24</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 139-141

<sup>25</sup> Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum ...*, hal. 94.

- d. Adanya unsur kemampuan pada seorang guru dalam merumuskan temuan yang dihasilkan peserta didik dalam bentuk konsep, teori, model, dan sebagainya.<sup>26</sup>

### **C. Dampak *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak**

Dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* ini dapat membimbing peserta didik ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama. Karena *Quantum Teaching* lebih melibatkan siswa, saat proses pembelajaran perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Proses pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi lebih nyaman dan menyenangkan, karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.

Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan dapat mencoba melakukannya sendiri. Karena model pembelajaran *quantum teaching* membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa untuk belajar, secara tidak langsung guru terbiasa untuk berpikir kreatif setiap harinya. Selain itu pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Miftahul A'la, *Quantum Teaching ...*, hal. 41.

<sup>27</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.*, 145-146.

Pada pembelajaran akidah akhlak yang menggunakan metode *Quantum Teaching* ini lebih mudah untuk membentuk karakteristik siswa yang nantinya memiliki kepribadian yang baik atau berakhlakul karimah. Apalagi pada mata pelajaran akidah akhlak yang mana pada mata pelajaran ini berisi materi tentang akidah akhlak yang tentunya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh sebab itu, setiap individu siswa harus mampu memahami materi yang disampaikan guru terkait akidah akhlak tersebut supaya setiap harinya siswa memiliki akhlak yang baik, dan untuk menjadikan siswa paham akan materi yang diajarkan tersebut guru bisa menggunakan metode *Quantum Teaching*, karena jika memakai metode ini siswa bisa mengaitkan materi dengan pengalaman yang pernah dilakukan dikehidupannya.